

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Adat Karuhun Urang (AKUR) memiliki peran strategis dan menyeluruh dalam pelestarian budaya Sunda Wiwitan melalui pengelolaan upacara adat Seren Taun. Peran tersebut tidak hanya mencakup aspek ritual dan seremonial, tetapi juga mencerminkan fungsi sosial yang lebih luas, seperti memperjuangkan hak masyarakat adat, mendorong toleransi antarumat beragama, serta menjembatani nilai-nilai tradisional dengan kehidupan modern. Melalui dialog lintas kepercayaan dan keterlibatan dalam pembentukan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN), AKUR telah menunjukkan komitmennya sebagai komunitas adat yang aktif dan berdaya dalam memperjuangkan pengakuan serta keberlangsungan tradisinya.

Dalam pengelolaan upacara adat Seren Taun, komunitas AKUR menerapkan manajemen yang terstruktur mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Persiapan dilakukan sejak tiga hingga empat bulan sebelumnya dengan membentuk kepanitiaan inklusif dan melibatkan berbagai pihak. Selain menjaga nilai tradisi, AKUR juga memadukan toleransi melalui doa lintas iman, pelestarian seni tari, serta memberikan dampak sosial ekonomi melalui kegiatan seperti layanan kesehatan gratis, pasar murah, dan dukungan bagi UMKM lokal.

Keberhasilan komunitas AKUR dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional menjadi aspek yang paling menonjol dari pengelolaan upacara Seren Taun. Pemanfaatan media sosial untuk dokumentasi dan promosi, keterlibatan aktif generasi muda dalam berbagai tahapan upacara, serta kolaborasi dengan kelompok seni dari berbagai daerah menunjukkan bahwa upacara adat tidak bersifat statis melainkan dinamis dan terus berkembang. Pendekatan adaptif ini telah menjadikan *Seren Taun* sebagai major event yang tidak hanya bermakna bagi komunitas adat tetapi juga memberikan

kontribusi signifikan terhadap pariwisata budaya dan perekonomian lokal, sekaligus memperkuat posisinya sebagai warisan budaya tak benda yang berpotensi diakui secara nasional bahkan internasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian mengenai peran Komunitas AKUR dalam pengelolaan upacara adat Seren Taun, terdapat beberapa saran yang kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dan pelestarian upacara adat, beberapa saran tersebut adalah:

1. Komunitas AKUR

Memperkuat kapasitas organisasi melalui pelatihan, regenerasi kepemimpinan, serta pemanfaatan teknologi seperti dokumentasi digital, edukasi online, dan live streaming juga perlu ditingkatkan. Selain itu, memperluas jejaring kerja sama dengan komunitas adat dan lembaga pendidikan dapat memperkuat posisi AKUR dalam pelestarian budaya.

2. Masyarakat

Dapat lebih menghargai keragaman budaya dengan terlibat langsung dalam kegiatan seperti Seren Taun. Masyarakat dapat mendukung pelestarian tradisi lewat edukasi budaya, promosi di media sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan budaya lokal. Dukungan konkret juga bisa dilakukan dengan membeli produk lokal dan menjaga sikap toleransi terhadap perbedaan budaya dan kepercayaan.

3. Pemerintah

Pemerintah perlu memberikan dukungan aktif melalui pembentukan tim khusus pelestarian budaya, serta dialog bersama komunitas adat. Pemerintah juga diharapkan memberikan bantuan dana rutin dan memasukkan *Seren Taun* dalam agenda pariwisata daerah, sekaligus mempromosikannya secara nasional sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU & JURNAL

- Abdullah, A. R. (2022). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Literasi Nusantara Abadi.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA Press.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi & Samel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*.
- As'ad, M. A. M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Tradisional dan Adat Melalui Tradisi Seren Taun Sunda Wiwitan Kecamatan Cigugur Kuningan, Jawa Barat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Desmana, G. (2022). *Eksistensi Upacara Adat Sren Taun Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Di Era Globalisasi*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Ferescky, A., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Analisis Tradisi Seren Taun Sebagai Sarana Pelestarian Kebudayaan Sunda Di Era Globalisasi. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Handayani, V. T., Roffi, M. S., & Syahputra, A. R. (2023). MICE dan Non-Mice Dalam Rangka Menetapkan Strategi Event Management. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/0202312307>
- Hardani, Aulia, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hasybullah, M. A. (2019). Manajemen Special Event Upacara Adat “Seren Taun” Cigugur Kuningan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.5203>
- Hisyam, C. J. (2021). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bumi Aksara.
- Hobsbawm, E. J. ., & Ranger, T. O. . (2016). *The Invention of tradition*. Cambridge University Press.
- Ignasius Hery Subianto. (2018). *Pertunjukan Rirtual Seren Taun Di Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Indratno, I., Agustina, I. H., Chamid, C., Siddik, A. M., Kuntoro, S. H., & Artikel, I. (2020). Mengungkap Struktur Permukiman Komunitas AKUR (Adat

- Karuhun Urang) Cigugur Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 16(3), 198–213.
<https://doi.org/10.14710/pwk.v16i3.26453>
- Kontjaraningrat. (2015). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitati*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keilmuan.
- Noor, A. (2017). *Manajemen Event*. Alfabeta.
- Pritandari, Y. R., Ratnaningtyas, Y. A., & Putra, T. P. (2024). Roles And Functions Of Kawedanan Radya Kartiyasa In Managing Kraton Yogyakarta Museum. *Journal of Arts and Cultural Management*. DOI: <https://doi.org/10.24821/tumata.v2i1.13254>
- Purwanto, T. S., & Pangestu, J. P. (2024). Manajemen Upacara Adat Jumudhuling Maesa Sura sebagai Festival Seni Berbasis Desa. *Jurnal Pengabdian*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Saba Jaya Publisher.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaedi, E., & Nurjanah, N. (2023). Upacara Seren Taun Dalam Perspektif Etnopedagogi. *JALADRI*, 9(1). <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jaladri/>
- Utami, H. (2021). *Manajemen Event dan Projek: Antara Konsep dan Praktiknya*. UNJ PRESS.
- Wijaya, S., Kristanti, M., Thio, S., & Jokom, R. (2020). *Manajemen Event*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wulandari, N., Gunawan, R., & Bandarsyah, D. (2019). Keberadaan Komunitas Masyarakat Adat Karuhun Urang (AKUR) dalam Pelestarian Budaya Sunda Wiwitan: Studi Kasus di Cigugur, Kuningan. *Chronologia*, 1(2), 84–104.
<https://doi.org/10.22236/jhe.v1i2.4720>

WEB

Aliansi Masyarakat Adat Nusantara. (2021). Mengenal Siapa Itu Masyarakat Adat.

Diakses 14 April 2025 dari <https://aman.or.id/news/read/1267>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2024). Jumlah Penduduk Dan Agama

Yang Dianut (Jiwa). Diakses 13 Maret 2025 dari

<https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzM1IzI=/jumlah-penduduk-dan-agama-yang-dianut.html>

Badan Registrasi Wilayah Adat. (2025). Wilayah Adat. Diakses 14 April 2025 dari

<https://brwa.or.id/wa/>

WAWANCARA

Gumirat Barna Alam, Pupuhu, Komunitas Masyarakat AKUR, wawancara pada tanggal 2 April 2025 pukul 11.00 WIB.

Jarmanah, Anggota, Komunitas Masyarakat AKUR, wawancara pada tanggal 4 April 2025 pukul 14.00 WIB.

Gunadi, Anggota, Komunitas Masyarakat AKUR, wawancara pada tanggal 5 April 2025 pukul 16.00 WIB.

Fransdito Supriyadi, Pemuda Masyarakat Kecamatan Cigugur, wawancara pada tanggal 20 April 2025 pukul 20.00 WIB.